

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Hidayat (2012:30) pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Dalam pendidikan pastilah ada suatu sistem pendidikan, menurut Hidayat (2012:39-40) sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebuah sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang menjadi intisari dari proses pendidikan, diantaranya tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan komponen pendidikan yang telah dijelaskan, dalam alat pendidikan terdapat evaluasi. Evaluasi dapat dikatakan sebagai perangkat untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas, Menurut Fitri (2014:18) hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan

kemampuan siswa, maka dari itu perlu dilakukan proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan.

Menurut (Wijaya dkk, 2014:2) pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila di dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman langsung agar proses pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena keterlibatannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Menurut Hartanto (2009:5) pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Selain itu efektifitas guru mengajar juga mempunyai peranan yang penting, hal ini dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi/konsep yang akan diajarkan, karena strategi pembelajaran selalu perlu diterapkan dalam setiap pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Dharma (2013:3) strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Maka dari itu,

guru juga harus menerapkan strategi semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh, sehingga membuat siswa tertarik dengan gurunya, karena pada dasarnya siswa tidak tahu guru menerapkan strategi pembelajaran apa, yang siswa ketahui adalah bagaimana guru membuat kelas menjadi hidup.

Biasanya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh ketertarikan siswa oleh guru. Ketertarikan terhadap guru ditentukan oleh bagaimana karakteristik atau mentalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran (Muchith, 2007:37). Ketepatan seorang guru dalam menggunakan model atau metode maka dapat memperoleh hasil maksimal dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mengajar yang baik dan efektif sehingga memudahkan siswa. Menurut Rahman (2011:2) menerapkan strategi pembelajaran tentu tidak terlepas dari materi/konsep yang akan di ajarkan, maka strategi pembelajaran haruslah sesuai dengan materi/konsep yang akan diajarkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara yang dilaksanakan pada guru mata pelajaran IPA SMPN 1 Tambelang saat observasi mata kuliah metodologi penelitian pada saat semester VI, maka SMPN 1 Tambelang dijadikan sebagai tempat penelitian, pada saat wawancara mendapatkan hasil setelah tanya jawab dengan guru IPA yaitu siswa memang tidak senang membaca buku, sehingga hasil belajarnya pun tidak sesuai dengan harapan yaitu masih terbilang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 73,00 pada pelajaran IPA, hanya beberapa siswa yang nilainya memenuhi KKM pada pelajaran IPA yaitu sebanyak 5-10

siswa. Jika dilihat dari rata-rata siswa pada kegiatan *pretest* saat penelitian yang tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yakni rata-ratanya hanya memperoleh nilai 46, yang terendah sebesar 20 dan yang yang tertinggi sebesar 72. Strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran juga hampir tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan dalam hasil belajar siswa diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai, terutama pada konsep pencemaran lingkungan yang memang dijadikan sebagai materi dalam penelitian ini.

Penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada konsep pencemaran lingkungan dianggap sesuai, karena masalah pencemaran lingkungan banyak disebar melau artikel atau berita cetak, sehingga sangat sesuai jika dipadukan dengan strategi pembelajaran PQ4R. Strategi PQ4R ini memang banyak dipakai oleh peneliti-peneliti dalam mengatasi masalah membaca siswa, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Maka dari itu diterapkan strategi PQ4R, sehingga diharapkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan, serta serta variabel terikat yaitu hasil belajarnya dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Strategi PQ4R meliputi tahap *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca pemahaman dan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Trianto, 2011:146). Walaupun strategi ini merupakan bagian dari strategi elaboratif yaitu strategi yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas dengan kegiatan

membaca buku atau bahan ajar lainnya yang mendukung strategi ini, akan tetapi diharapkan pula dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2009:61) Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa setelah penerapan strategi belajar PQ4R dalam proses pembelajaran. Maka selanjutnya peneliti mengadakan tes formatif yang bertujuan untuk memberi umpan balik, hasil tes dapat dipergunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau sudah dilaksanakan. Tes formatif *pretest* dan *posttest* yang diajukan berupa soal pilihan ganda.

Menerapkan strategi PQ4R ini pada konsep pencemaran lingkungan karena dianggap sesuai jika diterapkan, selain itu banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang diinformasikan pada media tertulis seperti artikel, majalah, akan tetapi guru memakai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didalamnya selain berisi kegiatan PQ4R juga berisi materi sebagai bahan baca untuk siswa. Sehingga dari sehingga dari materi tersebutlah langkah-langkah strategi PQ4R dapat terlaksana.

Strategi PQ4R ini sudah sering digunakan untuk penelitian, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Putra Wijaya dkk yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawan”. Pada hasil penelitiannya terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R) dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Sawan.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

Skripsi yang dibuat oleh Irwan Hartanto “Penggunaan Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pokok Bahasan Pendudukan Militer Jepang di Indonesia SMA Negeri 1 Gringsing Tahun Ajaran 2008/2009”, juga dijadikan sebagai penelitian yang relevan yaitu dengan mengutif langkah-langkah dari strategi pembelajarannya.

Kemudian jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ira Yuliana dan Noor Fauziah “Penerapan Metode PQ4R dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP”, dalam hasil penelian dan pembahasannya dengan variabel terikat yaitu hasil belajar, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber untuk peneliti

Dari hasil peneliti diatas dapat disimpulkan kelebihan dari srtategi belajar PQ4R sebagai berikut :

1. Strategi belajar PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang tergolong baru bagi siswa sehingga memberi pengalaman baru bagi siswa. Strategi belajar PQ4R dapat diterapkan baik secara individu maupun berkelompok.
2. Minat siswa untuk belajar bertambah karena siswa dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman sendiri.
3. Minat membaca dan rasa percaya diri siswa meningkat karena penerapan strategi belajar PQ4R menuntut siswa untuk membaca materi dengan baik dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah mendeskripsikan latar belakang yang ada yang ada peneliti akhirnya membuat gagasan untuk merumuskan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep Pencemaran Lingkungan?
2. Bagaimana keterlaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep Pencemaran Lingkungan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep Pencemaran Lingkungan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep Pencemaran Lingkungan.

2. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep Pencemaran Lingkungan.
3. Untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) pada konsep Pencemaran Lingkungan.

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam penerimaan maupun dalam pembahasan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Penerapan Strategi PQ4R.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Materi Pencemaran Lingkungan.
4. Variabel terikatnya adalah hasil belajar yang di dapatkan dari *pretest* dan *posttest*.
5. Lembar keterlaksanaan pembelajaran yang akan diisi oleh observer.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Proses pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) diharapkan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep materi, hal ini dikarenakan langkah-langkah strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) membantu siswa dalam memahami konsep materi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) terhadap hasil belajar.
4. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas terutama kepada pendidik (guru).

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut KBBI pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau individu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Strategi Pembelajaran (PQ4R)

Menurut Hartanto (2009:7-9) kegiatan PQ4R diawali dengan *Preview*, pada kegiatan ini peserta didik menemukan ide pokok bacaan. *Question*, pada tahap ini siswa membuat pertanyaan sendiri dari bacaan. *Read* adalah tahapan siswa untuk membaca bacaan secara detail. *Reflect*, untuk tahap ini selama membaca tidak hanya menghafal namun juga mengingatnya. *Recite* pada tahap ini

siswa merenungkan kembali informasi yang dipelajari. *Review* adalah kegiatan terakhir, siswa membuat rangkuman.

3. Hasil Belajar Siswa

Menurut Fitri dkk (2014:18) hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Dalam penelitian untuk mengukur hasil belajar yaitu menggunakan *pretest* dan *posttest*, pada kegiatan *pretest* siswa mengerjakan soal sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, setelah melakukan pembelajaran barulah dilakukan *posttest*, maka akan terlihat hasil belajarnya.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan tersebut dikemukakan hipotesis penelitian: strategi *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) dapat membantu siswa dalam memahami konsep Pencemaran Lingkungan. Adapun hipotesis statistik yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Penerapan Strategi *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) terhadap hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan dapat membantu siswa secara signifikan.

H_1 : Penerapan Strategi *Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review* (PQ4R) terhadap hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan tidak dapat membantu siswa secara signifikan.

Atau

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

H. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) diharapkan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R, peneliti mencari masalah-masalah yang ada pada siswa sehingga didapat suatu masalah dan memiliki gambaran dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan strategi PQ4R, kemudian dicari jurnal, buku, serta penelitian yang relevan tentang strategi PQ4R, analisis kelebihan serta kekurangannya, yang akhirnya digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam melaksanakan penelitian.

Pencemaran lingkungan dijadikan sebagai materi atau konsep dalam menerapkan strategi PQ4R, penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada konsep pencemaran lingkungan dianggap sesuai, karena masalah pencemaran lingkungan banyak disebar melalui artikel atau berita cetak, sehingga sangat sesuai jika dipadukan dengan strategi pembelajaran PQ4R. Setelah menganalisis strategi PQ4R sebagai strategi pembelajaran dan pencemaran lingkungan sebagai materi atau konsep, maka disusunlah instrumen penelitian sebagai alat ukur dalam penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2014:149-150). Instrumen dalam penelitian ini

terdiri dari RPP, kisi-kisi soal *pretest-posttest*, soal *pretest-posttest*, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Setelah instrumen divalidasi barulah bisa digunakan untuk penelitian.

Soal untuk *pretest-posttest* sebelum dipakai untuk penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji coba soal, setelah uji coba dilakukan validasi soal untuk mengetahui soal yang layak digunakan dan tidak layak digunakan, setelah divalidasi dan hasilnya layak barulah soal dapat digunakan untuk penelitian. Dalam memulai penelitian untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami suatu konsep atau materi pencemaran lingkungan dilakukan terlebih dahulu *pretest* diluar jam pelajaran sebelum menggunakan strategi PQ4R, kegiatan *pretest* ini juga bertujuan untuk menentukan kelompok secara heterogen pada kelas eksperimen, terutama pada kelas eksperimen 1.

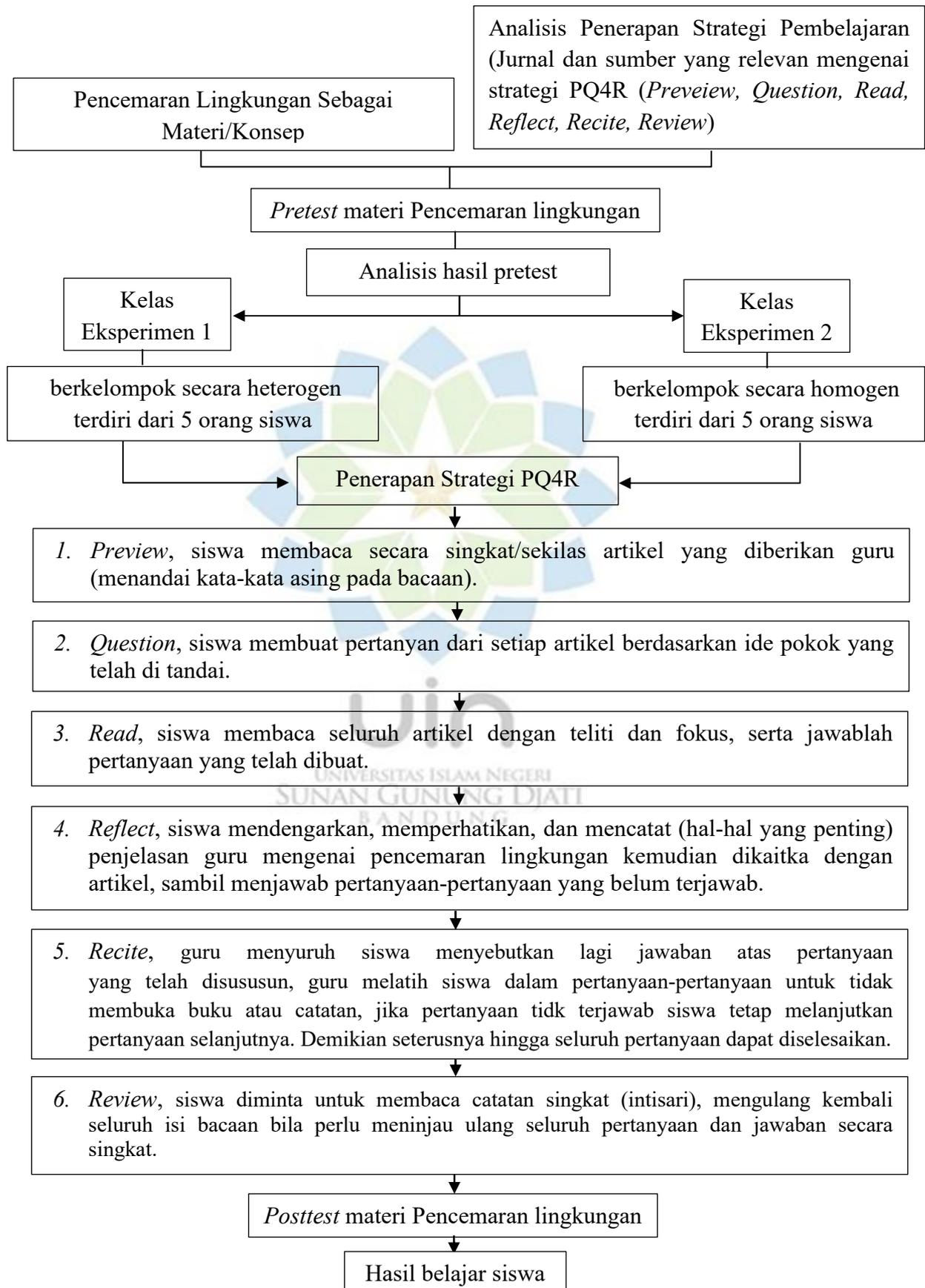
Untuk membedakan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yaitu dengan pembagian kelompoknya, pada kelas eksperimen 1 dibagi secara heterogen yaitu berdasarkan hasil *pretest* yakni dalam satu kelompok rata antara nilai yang tinggi sampai terendah. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 dikelompokkan secara homogen yaitu dengan strategi pembagian kelompok menghitung, setiap siswa berhitung dari 1-8, siswa yang mendapatkan nomor 1 maka berkelompok dengan nomor yang sama, begitu seterusnya sampai nomor ke 8.

Setelah membagikan kelompok barulah memulai penerapan strategi PQ4R. Kegiatan pertama yaitu *Preview*, siswa membaca secara singkat/sekilas artikel yang diberikan guru (menandai kata-kata asing pada bacaan). Kegiatan

kedua yaitu *Question*, siswa membuat pertanyaan dari setiap artikel berdasarkan ide pokok yang telah di tandai. Kegiatan ketiga yaitu *Read*, siswa membaca seluruh artikel dengan teliti dan fokus, serta jawablah pertanyaan yang telah dibuat. Kegiatan keempat yaitu *Reflect*, siswa mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat (hal-hal yang penting) penjelasan guru mengenai pencemaran lingkungan kemudian dikaitka dengan artikel, sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab. Kegiatan kelima yaitu *Recite*, guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, guru melatih siswa dalam pertanyaan-pertanyaan untuk tidak membuka buku atau catatan, jika pertanyaan tidk terjawab siswa tetap melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan dapat diselesaikan. Kegiatan keenam yaitu *Review*, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari), mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Setelah melakukan pembelajaran konsep pencemaran lingkungan dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R, maka dilakuka evaluasi kembali untuk mengukur pemahaman siswa setelah mempelajari konsep pencemaran lingkungan dengan menerapkan strategi PQ4R yaitu dengan melakukan *posttest*. Kegiatan *posttest* dilakukan pada jam berbeda yakni diluar jampelajaran.

Hasil belajar didapat setelah analisis hasil *pretest-posttest* siswa terjadi peningkatan setelah melakukan kegiatan pembelajaran atau sama sekali tidak ada perubahan atau bahkan malah menurun.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir